

PEMBELAJARAN ONLINE PAI DI SMAN 1 TEMPEL PADA MASA PANDEMI COVID 19

Irwansyah Suwahyu
Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT: *This study examines PAI online learning at SMAN 1 Tempel during the covid-19 pandemic. This study uses descriptive qualitative research methods. Where the data collection in this study was carried out using an interview technique with PAI teachers at SMAN 1 Tempel. In this study, it was found that PAI learning at SMAN 1 Tempel was completely done online. Then the PAI teacher in the learning process utilizes several learning applications such as google classroom, whatsapp, zoom meeting, and youtube. This is to streamline the online learning process. Among the methods used are lectures, questions and answers, and assignments. However, in the PAI online learning process there are also various obstacles found. Such as the availability of internet networks, expensive data packages, and the emergence of a sense of laziness and boredom. So that good communication between teachers, students and parents are needed to support online learning.*

Keywords: *Online Learning, PAI, In The Covid-19 Pandemic*

I. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, masyarakat dunia dikejutkan dengan munculnya wabah *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 yang dengan cepat menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Virus Covid-19 ini diduga pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019.

Penambahan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup tinggi dan sangat cepat menyebar ke luar wilayah Wuhan dan ke berbagai negara lain. Dalam kurun waktu sekitar 6 bulan, sudah menjangkiti 216 negara di dunia dengan virus ini. Menurut *WHO*, banyaknya yang terkonfirmasi dan terpapar dengan hasil pemeriksaan positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan kisaran angka kematian mencapai 479.433 orang.

Selanjutnya, di Indonesia, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama *Covid 19* pada awal bulan maret 2020. Penyebaran covid 19 semakin meluas sehingga Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah kasus tertinggi terinfeksi virus ini.

Akibat yang ditimbulkan sangatlah signifikan, karena menyentuh semua sektor kehidupan, tak terkecuali di bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian bersikap dengan kondisi tersebut. Ada beberapa kebijakan yang dibuat. Dimana kebijakan untuk penanggulangan penyebaran covid 19 diantaranya melakukan komunikasi, pemberian informasi, serta edukasi kepada masyarakat termasuk peserta didik terkait covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), melaksanakan pengecekan dengan metode

rapid test di lima rumah sakit pendidikan, dan pengadaan APK atau bahan habis pakai lainnya.

Di dalam dunia pendidikan juga proses belajar mengajar mulai terasa efeknya dengan hadirnya pembatasan-pembatasan sosial oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran covid 19 di masyarakat. Sedangkan pendidikan harus terus berlangsung. Karena melalui proses pendidikanlah manusia akan terus mengembangkan kemampuannya¹.

Hal ini menyebabkan, penggunaan teknologi yang pada mulanya lebih banyak dipakai sebagai pendukung dalam bekerja atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas yang sangat penting di masa pandemik ini. Termasuk dalam pendidikan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hari ini hampir di semua jenjang pendidikan sangat membutuhkan peran sentral teknologi sebagai jembatan penghubung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Namun, pada kenyataannya banyak kendala yang dialami, baik oleh para guru, siswa dan juga orang tua dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 ini. Guru yang belum terbiasa dengan menggunakan perangkat gadget atau smartphone akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di masa covid-19 khususnya dalam memfasilitasi pembelajaran kepada peserta didik secara daring.

Lalu, belum meratanya jaringan internet ke seluruh pelosok daerah, menambah kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam mengakses pembelajaran. Selanjutnya kondisi orang tua yang belum seluruhnya bisa memberikan perangkat pendukung pembelajaran seperti smartphone atau laptop kepada anaknya menambah sederet permasalahan dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan². Pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibutuhkan proses pembelajaran yang tidak hanya teori tetapi juga praktik. Seperti bagaimana praktik sholat, praktik membaca al-quran dan lain-lain. Hal ini sulit dilakukan tanpa adanya pertemuan secara fisik dengan para siswa. Pelajaran praktik ini tidak cukup dengan penayangan video, atau penayangan materi secara daring, karena dibutuhkan tuntunan dari guru agar ketika ada kesalahan siswa pada saat praktik dapat langsung diluruskan. Hal inilah yang menjadi perhatian nyata yang perlu dicarikan solusinya.

Begitu halnya yang dialami di SMAN 1 Tempel. Pembelajaran PAI yang dilakukan secara *online* menuntut guru PAI mampu mengoptimalkan berbagai media belajar daring yang sudah ada. Sehingga di dalam penelitian ini dijabarkan bagaimana proses pembelajaran PAI secara *online* di SMAN 1 Tempel selama masa pandemi covid 19.

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

² E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu³. Saat melakukan penelitian ini perlu adanya metode atau langkah-langkah yang harus dilalui seorang peneliti saat akan memecahkan sebuah permasalahan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati⁴. Metode kualitatif deskriptif ini nantinya menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak dilakukan dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas. Lokasi SMAN 1 Tempel terletak di kabupaten Sleman. Pengambilan data penelitian ini melalui wawancara mendalam dengan guru PAI SMAN 1 Tempel. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai⁵.

III. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan⁶. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses untuk mengatur dan mengorganisasi seluruh lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar⁷.

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad ke 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran, mulai dari teknologi yang paling sederhana hingga yang saat ini ada⁸.

Pembelajaran *online* dilakukan dengan melakukan interaksi positif antara pembelajar (peserta didik) dengan berbagai sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara lahiriah berjauhan atau terpisah namun nyata

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003).

⁷ M.D.A Pane, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 3 (2017): 333–52.

⁸ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 1st ed. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019).

dapat saling berkomunikasi, melakukan interaksi atau berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran online adalah sebuah bentuk pembelajaran/pelatihan yang dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung) ⁹.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengamalan.¹⁰

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

3. Media Pembelajaran Online

Media dalam bahasa latin disebut *medius* memiliki arti harfiah perantara atau pengantar¹¹. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pengajar untuk menyampaikan pesan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Media pembelajaran ini bervariasi, bisa berupa gambar, modul, buku teks, alat-alat teknologi dan sejenisnya¹².

Pada perkembangannya, bermunculan aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampai pesan dalam proses pembelajaran¹³. Media pembelajaran yang digunakan disini berupa media penyampai pesan pembelajaran online berupa aplikasi-aplikasi yang memudahkan terselenggaranya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik

⁹ Zainal Abidin, Rumansyah, and Kurniawan Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020).

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2014). Hal. 21.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

¹² Sodik Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2019): 88–100.

¹³ Irwansyah Suwahyu and Amri Rahman, "Pemanfaatan Media Daring Pada Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid 19," *Intec: Information Technology Education Journal* 1, no. 1 (2022): 110–15.

kepada peserta didik. Diantara aplikasi-aplikasi tersebut adalah *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Online PAI di SMAN 1 Tempel

Di saat pandemi virus covid 19 menyebar di beberapa negara, menjadikan banyak bermunculan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh baik di sekolah maupun di universitas. Aplikasi pembelajaran merupakan terobosan baru media belajar yang memberikan kebebasan mutlak bagi peserta didik mengoperasikannya¹⁴. Hal ini menjadi efek positif dalam dunia pendidikan di Indonesia. Karena dalam pembelajaran *online*, aplikasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Di SMAN 1 Tempel pelaksanaan pembelajaran *online* mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Sehingga setiap guru perlu memberikan fasilitas kepada peserta didiknya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa bertemu secara langsung. Hal ini untuk menghindari tersebarnya virus covid 19 kepada masyarakat luas terkhusus di lingkungan sekolah.

Dalam interaksi pembelajaran secara *online*, guru PAI di SMAN 1 Tempel menggunakan beberapa media pembelajaran. Diantaranya adalah *whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*. Hal ini untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran jarak jauh secara lancar.

Di zaman yang sudah semakin canggih ini, selain daripada hadirnya virus *covid 19* yang menuntut pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, seorang guru juga harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Hal ini jugalah yang dipaparkan oleh guru PAI di SMAN 1 Tempel, “bahwa kemampuan menggunakan teknologi harus dimiliki oleh guru di zaman yang sudah serba canggih ini”.

B. Strategi Pembelajaran Online Guru PAI

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Inggris ‘*strategic*’ yang berarti siasat rencana. Sedangkan menurut bahasa Yunani, strategi berasal dari kata “*strategos*” yang memiliki makna, yaitu; suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada mulanya kata strategi digunakan dalam dunia militer, namun sesuai perkembangan zaman istilah nama strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran¹⁵.

Di pengertian lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara – cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan

¹⁴ Helmi Akmal and Heri Susanto, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal HISTORIA, Program Studi Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2018): 197–206.

¹⁵ Masitoh and Dewi Laksmi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009).

digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini tentunya berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa¹⁶.

Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang dicapai secara optimal. Pendidik harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran¹⁷.

Dalam proses pembelajaran secara daring, guru PAI harus memiliki strategi pengajaran agar tujuan pembelajaran daripada mata pelajaran yang diajarkan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan ini maka guru PAI perlu mempersiapkan berbagai hal yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran jarak jauh. PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh¹⁸.

Belajar bukanlah kegiatan sekali jadi. Proses belajar berlangsung secara bertahap. Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum bisa memahaminya¹⁹. Sehingga dalam proses belajar mengajar ini, dibutuhkan partisipasi aktif oleh semua komponen pembelajaran. Terlebih dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan, maka akan sangat dibutuhkan partisipasi aktif oleh guru dan siswa. Pembelajaran dengan cara *online* ini tidak akan efektif apabila hanya satu pihak saja yang aktif berpartisipasi.

Di SMAN 1 Tempel guru PAI selain mempersiapkan materi/bahan ajar, di masa pandemi covid 19 ini guru PAI juga harus memberikan fasilitas dengan ruang belajar kepada para siswa. Fasilitas ini dalam bentuk aplikasi pembelajaran yang kemudian dipilih untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dipilih, nantinya akan menjadi wadah yang menjembatani komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain daripada mempersiapkan fasilitas belajar berupa aplikasi pembelajaran, guru PAI juga menggunakan metode-metode yang dianggap efektif dalam memberi materi kepada para siswa. Saat wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tempel, dia mengatakan bahwa,

¹⁶ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

¹⁷ Ahmad HM Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016).

¹⁸ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, 1st ed. (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002).

¹⁹ Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Kuantum*, 2nd ed. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

“Di dalam pembelajaran *online* ini, saya menggunakan beberapa metode pengajaran. Di antaranya adalah metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Penugasan ini yang paling sering. Hal ini saya lakukan di *google classroom*. Di sini saya memberikan materi dan juga tugas. Serta pengumpulannya pun dilakukan di *google classroom*. Metode ceramah saya gunakan saat melaksanakan tatap muka dengan menggunakan *zoom*. Hal ini untuk menjelaskan prosedur-prosedur pembelajaran, baik itu absensi, penugasan, dan lainnya. Kemudian saya juga menggunakan metode tanya jawab saat melaksanakan pertemuan dengan *zoom meeting*. Hal ini untuk melihat keseriusan siswa dalam pembelajaran dan juga untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya”.

Jadi dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Tempel ini, guru PAI melakukan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran kelas. Di antara metode yang digunakan adalah melalui metode ceramah, metode tanya jawab, dan juga penugasan. Penggunaan beberapa metode ini untuk mengefektifkan tercapainya tujuan pembelajaran. *Pertama*, metode ceramah atau *lecturing method* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Dalam memperjelas penuturan/ penyajiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti: bendanya, gambarannya, sket, peta dan sebagainya²⁰.

Metode ceramah dilakukan pada awal pembelajaran PAI untuk menjelaskan berbagai hal yang terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan ke depannya. Guru PAI perlu untuk menjelaskan secara langsung terkait kegiatan-kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan melaksanakan tatap muka secara online. Sehingga selama pembelajaran online berlangsung, para siswa dan guru dapat melakukan interaksi belajar mengajar yang efektif. Metode ceramah ini sangat membantu guru PAI di masa pandemi ini dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah juga bertujuan untuk memberikan penguatan dan penjelasan secara langsung jika masih banyak hal yang belum dipahami oleh siswa. Dengan adanya metode ceramah ini dapat memberikan waktu kepada guru PAI untuk menambahkan hal-hal yang belum disampaikan dengan menggunakan metode lainnya. Pertemuan tatap muka secara virtual ini hanya dilakukan sebanyak 2 kali dalam sebulan oleh guru PAI di SMAN 1 Tempel. Hal ini dirasa telah cukup untuk memberikan warna lain di dalam proses belajar mengajar PAI.

Selain dari pada itu, metode tanya jawab juga digunakan oleh guru PAI. hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Metode tanya jawab ini dapat memberikan informasi terkait dengan

²⁰ Ruslan Latief, *Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)* (Padang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Imam Bonjol, 1985).

perkembangan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dimana guru mengharapkan dari siswa jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dan juga dalam proses ini guru secara tidak langsung memberikan evaluasi kepada siswa. Metode ini sudah lama dipakai dan dipakai orang semenjak zaman Yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan modern berasal dari Socrates (469-399 SM)²¹.

Kemudian, pembelajaran dengan model penugasan juga menjadi salah satu alternatif pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Tempel. Tugas adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan baik tugas datangnya dari orang lain maupun dari dalam diri kita sendiri. Di sekolah biasanya diberikan oleh guru atau kepala sekolah²². Guru PAI memberikan penugasan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada para siswa agar dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring ini, penugasan sangat dibutuhkan dalam memberikan penguatan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model penugasan dilakukan secara daring, mulai dari instruksi pemberian tugas, pengerjaan tugas, sampai pada pengumpulan, dan evaluasi terhadap tugas. Penugasan secara daring dilakukan sebagai wujud antisipasi terhadap penyebaran virus covid 19. Di samping itu penugasan juga dilakukan sebagai bentuk modifikasi pembelajaran yang tidak memungkinkan guru dan siswa bertemu secara tatap muka. Penugasan pembelajaran diberikan kepada siswa dalam beberapa bentuk seperti membuat video pembelajaran yang berupa praktik pada beberapa materi tertentu. Kemudian ada juga penugasan dalam bentuk soal essay, dan juga menonton video kemudian siswa diarahkan untuk menyimak dan memberikan penjelasan terkait video yang telah ditontonnya.

Siswa dalam penugasan ini memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikannya sesuai dengan instruksi guru. Tugas ini kemudian dilaksanakan dengan beberapa cara seperti:

1. Menjawab tes yang diberikan oleh guru.
2. Memberikan jawaban dengan lisan.
3. Dengan cara tertulis²³.

Jadi dalam pembelajaran daring ini, menjawab tes yang diberikan oleh guru itu saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi virtual tatap muka. Guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian memberikan jawaban secara lisan ini dapat dikaitkan dengan bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswanya menjelaskan sebuah kasus atau video yang telah ditonton oleh siswa dalam pembelajaran, kemudian menjelaskannya dengan membuat video pendek.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.

²² Ibid.

²³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran* (Batusangkar: Fakultas Tarbiyah, IAIN Imam Bonjol, 1979).

Selanjutnya pada jawaban tertulis, guru PAI mengaitkannya dengan bagaimana setiap siswa yang telah diberikan file soal, untuk kemudian menjawabnya dengan peralatan-peralatan tertulis. Yang nantinya hasil jawaban tersebut akan di rekam oleh kamera dan dikirimkan kepada guru PAI.

C. Penggunaan Media Pembelajaran Online dalam Pembelajaran PAI

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya dapat membimbing manusia untuk mempunyai tujuan²⁴. Dengan sebuah perubahan kondisi pembelajaran di masa pandemi ini, maka guru dan elemen pendidikan lainnya perlu untuk menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Dalam pembelajaran jarak jauh dibutuhkan perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Terlebih pembelajaran jarak jauh ini memisahkan guru dan siswa, dosen dan mahasiswa dalam tempat yang berbeda. Sehingga sangat diperlukan sebuah wadah pertemuan yang akan memberikan kemudahan tersampainya pesan-pesan pembelajaran dari tenaga pengajar kepada para siswanya.

Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu mengembangkan dirinya dengan mengikuti perkembangan teknologi. Karena manusia pada dasarnya harus memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat, selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar²⁵.

Di SMAN 1 Tempel, pembelajaran PAI yang dilakukan dengan menggunakan wadah pembelajaran yang dimiliki oleh google. Google adalah sebuah perusahaan [multinasional](#) Amerika Serikat yang berkekhurusan pada jasa dan produk Internet. Produk-produk tersebut meliputi teknologi [pencarian](#), [komputasi web](#), [perangkat lunak](#), dan [periklanan daring](#). Untuk memberikan manfaat yang lebih luas, *google* kemudian memberikan fasilitas dalam bidang pendidikan. Hal ini terdapat dalam penyediaan *google workspace for education*. Inilah kemudian aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Tempel.

Di dalam dunia pendidikan saat ini, kecanggihan teknologi telah dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dengan hadirnya beragam aplikasi-aplikasi yang menjadi media pendukung pembelajaran *online*. Media-media tersebut diantaranya:

1. *Google Classroom*

Google Classroom adalah salah satu dari pada fitur pendidikan yang disediakan oleh *google*. Penggunaan *google classroom* sebagai bagian media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Tempel. Guru PAI menjadikan *google classroom* sebagai wadah untuk melakukan absensi kehadiran, pemberian tugas, dan juga untuk pengumpulan tugas. Hal ini dilakukan secara

²⁴ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan Konsep, Teori, Dan Model* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011).

²⁵ Bashori Muchsin and Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

terorganisir dalam akun pembelajaran *google classroom* kelas PAI yang telah dibuat oleh Guru PAI.

Guru PAI membagikan materi tentang tema pembelajaran di hari itu dalam bentuk format pdf ataupun ppt. Guru PAI biasanya memberikan materi di hari pembelajaran berlangsung. Dan siswa dapat mengakses dan kemudian mengunduh materi dari akun *google classroom* mereka.

Setelah memberikan materi, guru PAI juga membuat menu absensi di *google classroom* kelas yang diajar. Menu *question* pada tugas kelas dijadikan guru PAI untuk memberikan pertanyaan terkait dengan kehadiran siswa dalam pembelajaran di hari tersebut. Guru PAI kemudian membuat *setting* dengan menghadirkan pertanyaan dengan jawaban yang dipilih adalah “hadir”. Sehingga siswa yang mengunjungi akun *google classroom* nya dapat mengklik pilihan hadir. Melalui cara ini, guru PAI dapat melihat kehadiran siswa dalam pembelajaran *online*.

Selanjutnya, pemberian tugas dan evaluasi yang dilakukan di *google classroom*. Setelah memberikan materi, guru juga memberikan tugas yang perlu untuk dikerjakan oleh setiap siswa. Pemberian tugas ini untuk melengkapi aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring. Guru PAI di SMAN Tempel ini biasanya memberikan *deadline* dalam pemberian tugas. Namun dalam beberapa kondisi, guru PAI juga dapat memaklumi jika ada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya dengan pertimbangan terjadinya beberapa kendala yang ditemui oleh para siswa.

Proses pemberian nilai menjadi langkah terakhir dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan di *google classroom*. Setelah memeriksa setiap tugas yang dikumpulkan oleh para siswa, Guru PAI kemudian akan memberikan nilai untuk setiap tugas yang telah dikumpulkan tersebut. Nilai yang diberikan oleh guru ini dapat dilihat oleh siswa secara langsung di akunnya masing-masing.

Penggunaan *google classroom* yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI memberikan banyak sekali manfaat dalam pembelajaran daring. Dengan adanya wadah pembelajaran ini guru dapat melakukan manajemen pembelajaran PAI secara terorganisir selama pembelajaran *online* berlangsung.

Salah satu penunjang penggunaan *Google Classroom* adalah dapat digunakan di *smartphone* maupun di pc. Sehingga lebih memudahkan guru dan siswa untuk lebih fleksibel dalam memilih alat pembelajaran. Pada proses pemberian tugas yang dilakukan di *google classroom* ini juga sangat membantu guru dikarenakan pemberian nilai dapat dilakukan langsung setelah guru selesai memeriksa tugas yang dikirimkan oleh siswa.

Dan untuk sebagian siswa akan diberikan apresiasi dan siswa yang tugasnya masih kurang akan diberikan komentar. Dan setelah pemberian nilai itu, siswa dapat memberikan *feed back* melalui kolom komentar. Dalam kolom diskusi itu siswa chat pribadi. *Google Classroom* juga dapat memudahkan guru dan siswa untuk melakukan interaksi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam aplikasi *google classroom* terdapat fitur untuk saling memberikan komentar.

2. Zoom Meeting

Zoom meeting biasanya digunakan dalam pertemuan virtual yang dilakukan dalam bentuk tatap muka. Para peserta zoom melakukan komunikasi dua arah sehingga memudahkan tersampainya pesan-pesan dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaannya, *zoom meeting* ini memiliki batasan waktu 40 menit dan dalam kapasitas peserta tertentu untuk kategori zoom biasa. Jika dilakukan proses upgrading *zoom meeting* ini dapat menampung peserta yang lebih banyak dan memiliki durasi waktu yang lebih lama.

Di dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Tempel, guru PAI terkadang menggunakan fasilitas *zoom meeting*. Dalam pembelajaran PAI penggunaan *zoom meeting* dilakukan 1 kali dalam satu kd (kompetensi dasar) atau dua kali menyesuaikan kd yang sedang dipelajari. Sehingga dalam 1 semester bisa dilakukan *zoom* sebanyak 5-6 kali. Biasanya *zoom meeting* dilakukan di awal pada setiap kd, terkait materi, tujuan, dan petunjuk terkait penyelesaian tugas tugas yang perlu untuk dikerjakan oleh setiap siswa.

Namun menurut guru PAI di SMAN 1 Tempel bahwa penggunaan *zoom meeting* masih kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan waktunya yang sangat terbatas, dimana hanya bisa diakses selama 40 menit saja. Dan juga terkadang aplikasi yang terlalu berat menyebabkan guru ataupun siswa bisa bergantian keluar masuk dalam aplikasi saat pembelajaran berlangsung. Namun guru PAI meniasati penggunaan *zoom meeting* ini dengan membuat dua link *zoom*. Sehingga saat durasi waktu selama 40 menit pada link pertama telah selesai, maka akan disambung ke link kedua yang telah dipersiapkan waktunya sebelumnya.

Menurut guru PAI di SMAN 1 Tempel penggunaan *zoom meeting* sangat membantu dalam interaksi secara langsung. Sehingga bisa melihat kondisi siswa saat belajar, betul-betul ataupun tidak. Dengan catatan guru PAI meminta kepada siswa untuk mengaktifkan kamera. Ketika mau mengaktifkan kamera, maka guru menganggap siswa lebih serius dalam mengikuti *zoom meeting*. Dari sini guru juga akan melihat sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian sikap itu dengan melihat kerapian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari pakaian yang dipakai siswa, kemudian gerak gerak siswa juga menjadi penilaian guru.

Hal penting lainnya adalah melalui sesi tanya jawab. Siswa-siswa yang aktif berarti guru dapat menilai kesungguhan siswa dalam belajar. Menurut guru, siswa yang aktif terkadang hanya beberapa orang saja saat *zoom meeting* berlangsung. Dan siswa yang aktif ini hanya orang-orang yang sama. Dengan pelaksanaan pembelajaran melalui tatap maya ini juga guru PAI memberikan perhatian kepada siswa yang jarang bahkan tidak mengumpulkan tugas. Guru menanyakan kendala-kendala yang dialami. Sehingga guru dapat memberikan kebijaksanaan. Namun ada juga kasus yang dilakukan oleh beberapa orang siswa yang dengan sengaja tidak mau mengumpulkan tugasnya. Ketika masih juga tidak memberikan respon, guru kemudian akan menghubungi siswa tersebut secara

pribadi. Dan guru kelas akan menghubungi orangtuanya untuk menanyakan alasan siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

3. *Whatsapp*

Whatsapp menjadi media yang sangat membantu proses pembelajaran daring selama pandemi covid 19 ini terjadi. Komunikasi yang interaktif biasanya dilakukan oleh guru dengan siswa di grup-grup *whatsapp*. Hal ini karena biaya yang lebih ekonomis, dan juga jaringan dengan aplikasi *whatsapp* ini lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan aplikasi lainnya.

Begitu halnya pada proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Tempel. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Tempel pada dasarnya dimulai dengan membentuk grup *whatsapp* sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI. Di grup *whatsapp* ini juga guru PAI memberikan instruksi pembelajaran seperti absensi kehadiran (saat siswa menanggapi komen guru maka guru menanggapinya sebagai kehadiran), terkadang juga ada materi dan penugasan serta guru PAI mengirimkan link video yang perlu untuk disimak oleh siswa, juga dilakukan melalui *whatsapp*. Jadi penggunaan *whatsapp* juga berkolaborasi dengan *google classroom* untuk mendukung beberapa hal dalam proses pembelajaran PAI. Jadi dapat dikatakan bahwa dari grup *whatsapp* kelas ini jugalah guru PAI mengontrol secara penuh pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMAN 1 Tempel ini Guru PAI mengkombinasikan beberapa media pembelajaran. Hal ini untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran PAI. Dan dengan adanya beberapa media yang digunakan oleh guru PAI ini, menjadi jalan agar kekurangan dalam setiap media dapat dilengkapi oleh media yang lainnya. Sehingga tujuan pembelajaran daring dapat tercapai. Seperti halnya dalam penggunaan *whatsapp* dan *google classroom* yang tidak memberikan kesempatan untuk melakukan tatap muka secara langsung. Sehingga terkadang ada pesan dari instruksi pembelajaran yang belum tersampaikan secara jelas. Sehingga kemudian guru PAI memilih media lain yang dapat memenuhi kekurangan tersebut seperti penggunaan *zoom meeting*.

4. *Youtube*

Pemanfaatan aplikasi youtube dilakukan oleh guru PAI ketika ada video yang akan dianalisis oleh siswa. Video yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. Tujuan daripada metode ini adalah agar siswa mampu memahami implementasi dari sebuah konsep atau teori. Hanya saja penggunaan youtube sebagai salah satu media pembelajaran online ini tidak sering dilakukan. Menurut guru PAI di SMAN 1 Tempel, hal ini hanya 2 kali dilakukan dalam satu semester.

D. Hambatan Selama Proses Pembelajaran Online PAI di SMAN 1 Tempel

Dalam suasana pandemi virus covid 19, pembelajaran PAI di SMAN 1 Tempel dilakukan secara *online*. Sebagai suatu hal yang baru, maka pembelajaran secara *online*

ini memiliki hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Baik itu oleh guru, maupun siswa. Hambatan-hambatan itu pun beragam bentuknya.

Kendala pertama yang ditemui oleh siswa dalam pembelajaran *online* ini adalah tidak mendukungnya jaringan di tempat siswa berada. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yang menyebutkan bahwa terkadang ada beberapa siswa yang memberikan konfirmasi untuk terlambat mengirimkan tugas dikarenakan jaringan di tempat tinggal mereka sedang terganggu. Sehingga siswa harus terlebih dahulu mencari tempat yang memiliki jaringan yang stabil untuk mengirimkan tugasnya.

Kendala selanjutnya adalah terkadang ada beberapa siswa yang tidak mampu memahami satu materi yang diberikan. Sehingga menurut guru PAI, ada beberapa orang siswa yang biasanya datang ke sekolah untuk bertemu langsung dan menanyakan maksud dari materi yang belum dipahami oleh siswa tersebut.

Di samping itu, kendala yang hadir dalam pembelajaran *online* ini juga adalah ketika belajar mandiri, tanpa adanya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka siswa akan merasa bosan. Karena pembelajaran *online* ini dilakukan tanpa adanya pengawasan dari guru secara langsung. Dan dalam proses pembelajaran juga terkadang ada siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberikan. Dan di rumah terdapat banyak aktivitas yang dapat mengganggu fokus mahasiswa dalam proses pembelajaran di rumah.

Fasilitas pembelajaran pada dasarnya telah disediakan oleh orangtua agar anaknya dapat mengikuti pembelajaran *online* di sekolah. Akan tetapi fokus siswa di rumah menjadi hal yang menjadi tantangan baru. Karena di rumah terdapat beberapa media yang ditemui oleh anak. Seperti media massa baik cetak maupun elektronik, telah memengaruhi secara mendasar pola pikir dan konstruksi karakter masyarakat terutama anak-anak yang masih memiliki budaya meniru²⁶. Disinilah terletak peran penting keluarga untuk mendukung proses pembelajaran *online*. Karena seorang anak akan berinteraksi dengan keluarganya saat di rumah. Dan keluarga merupakan salah satu lingkungan yang akan mempengaruhi seorang anak²⁷. Disinilah dibutuhkan kerjasama dari guru, siswa dan orangtua untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI secara daring ini.

²⁶ Irwansyah Suwahyu, "AKSIOLOGI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DI ERA GLOBALISASI," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 229–43.

²⁷ Irwansyah Suwahyu, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018).

V. SIMPULAN

Selama masa pandemi covid 19, pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tempel dilakukan secara *online*. Pembelajaran secara *online* ini didukung dengan beberapa aplikasi pembelajaran seperti *whatsapp*, *zoom meeting/google meet*, dan juga *youtube*. Beberapa aplikasi pembelajaran yang dimanfaatkan ini untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan satu aplikasi saja maka akan monoton. Selain aplikasi yang mendukung proses pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI dilakukan beragam menyesuaikan dengan capaian tujuan pembelajaran. Metode ceramah, penugasan, dan juga tanya jawab menjadi pilihan utama guru PAI di SMAN 1 Tempel. Karena metode inilah yang dianggap paling efektif selama penerapannya. Penerapan pembelajaran *online* PAI ini juga dihadapkan pada berbagai kendala seperti ketersediaan *smartphone*, mahalnya paket data, dan juga tidak stabilnya jaringan internet. Begitu pun dengan kendala dari tidak adanya pendampingan orangtua selama proses pembelajaran menyebabkan banyak siswa yang tidak serius mengikuti jalannya pembelajaran PAI. Sehingga dibutuhkan kerjasama berbagai pihak untuk mendukung terlaksananya pembelajaran *online* PAI di SMAN 1 Tempel.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Rumansyah, and Kurniawan Arizona. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020).
- Akmal, Helmi, and Heri Susanto. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal HISTORIA, Program Studi Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2018): 197–206.
- Anshori, Sodik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2019): 88–100.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online*. 1st ed. Tangerang: Universitas Terbuka, 2019.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hamruni. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Kuantum*. 2nd ed. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan Konsep, Teori, Dan Model*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.

- Latief, Ruslan. *Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)*. Padang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Imam Bonjol, 1985.
- Masitoh, and Dewi Laksmi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muchsin, Bashori, and Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. 1st ed. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002.
- Pane, M.D.A. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 3 (2017): 333–52.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2014.
- . *Metodologi Pengajaran*. Batusangkar: Fakultas Tarbiyah, IAIN Imam Bonjol, 1979.
- Rohani, Ahmad HM. *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suwahyu, Irwansyah. "AKSIOLOGI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DI ERA GLOBALISASI." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 229–43.
- . "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018).
- Suwahyu, Irwansyah, and Amri Rahman. "Pemanfaatan Media Daring Pada Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid 19." *Intec: Information Technology Education Journal* 1, no. 1 (2022): 110–15.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.